

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Manajemen Komunikasi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MAN 2 Tulungagung”, apabila dilihat dari jenis pengumpulan datanya maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiyono terdapat empat teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan dari ketiganya.⁶⁹ Pada jenis penelitian kualitatif ini posisi peneliti dilapangan adalah sebagai instrument penelitian utama.

Di dalam penelitian kualitatif, prinsip yang harus dipegang teguh dalam memperlakukan teori adalah posisi teori dalam penelitian kualitatif bukan untuk diuji dan dijadikan penyusunan instrumen penelitian seperti apa yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Teori tidak mendahului temuan dilapangan, namun temuan dilapangan yang kemudian menentukan teori apa sajayang akan kita pergunakan. Teori yang digunakan dalam penelitian kualitatif berperan sebagai pisau analisis, alat yang menerangkan dan membedah fakta-fakta yang ditemukan dalam kancah penelitian.

⁶⁹ Anis Fuad Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 10

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkap gejala secara utuh sesuai dengan konteks melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.⁷⁰

Pada penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik diantaranya:

1. Peneliti lebih menekankan perhatian pada proses, bukannya hasil produk.
2. Peneliti tertarik pada makna-bagaimana kehidupan orang, pengalaman, dan struktural dunianya masuk akal.
3. Peneliti merupakan instrumen pokok untuk mengumpulkan dan analisis data.
4. Peneliti melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang lain, latar, lokasi, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Peneliti kualitatif deskriptif dalam arti penelitian terkait pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.
6. Penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa, dan teori rincian dari suatu studi kasus.

⁷⁰ Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 6

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷¹

Untuk mendapatkan data informasi sebanyak-banyaknya, maka peneliti yang mana dalam penelitian kualitatif ini berpera sebagai instrumen peneliti utama, maka peneliti harus datang ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat mencari serta memperoleh sumber data, sehingga data yang diperoleh merupakan data alamiah tanpa dibuat-buat. Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan yaitu MAN 2 Tulungagung untuk melihat bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada semua warga madrasah baik guru, staff, maupun siswa. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara, observasi, dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan kehadiran peneliti di lapangan maka dapat diperoleh suatu data yang sebenar-benarnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Tulungagung yang berlokasi di Jalan Ki Mangun Sarkoro, Dusun Krajan, Beji, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66233. Alasan peneliti memilih melakukan

⁷¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hlm 163

penelitian disini dikarenakan MAN 2 Tulungagung ini memiliki banyak prestasi yang ditorehkan siswa siswinya, yang mana dalam hal tersebut tentu tidak lepas dari pola komunikasi dari seorang kepala madrasah terhadap tenaga pendidik yang ada di MAN 2 Tulungagung.

Peneliti memilih untuk mengambil lokasi MAN 2 Tulungagung ini dalam penelitiannya dikarenakan pada lembaga pendidikan madrasah ini dipimpin oleh seorang kepala madrasah wanita, dengan tipe kepemimpinan yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala madrasah, dan hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah maka MAN 2 Tulungagung tidak kalah dari sekolah umum yang lainnya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Hubungan yang baik antara seorang kepala madrasah dengan guru, dan siswa merupakan hasil dari pola manajemen komunikasi yang baik yang telah dibangun dan diterapkan oleh kepala madrasah. Didalam lingkup pendidikan yang memiliki peranan utama dalam meningkatkan mutu sekolah yakni kepala madrasah dan guru. Guru merupakan komponen utama yang merupakan penentu dalam keberhasilan prestasi belajar siswa disekolah. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentu memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang tenaga pendidik. Yang mana motivasi itu terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik ini bisa berasal dari orang lain maupun lingkungan. Perananan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja seorang

guru yakni dengan memberikannya motivasi agar guru dapat melakukan pekerjaannya dengan sepenuh hati sehingga nantinya dapat mencapai tujuan madrasah yang diinginkan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷² Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Secara garis besar sumber data terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertentu.⁷³

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

1. Dra. Miftachurohmah, M.Ag sebagai kepala madrasah MAN 2 Tulungagung.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 129

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 58

2. Dra. Winarni, selaku guru mata pelajaran matematika di MAN 2 Tulungagung
3. Ibu Lusy Kartikasari, S.Th.I, selaku guru mata pelajaran Alqur'an Hadist di MAN 2 Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.⁷⁴

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, foto-foto kegiatan pembelajaran, foto-foto mengenai prestasi siswa, struktur organisasi, nama-nama guru, tenaga kependidikan dan kepegawaian, sarana prasarana, jumlah ekstrakurikuler, serta kondisi sarana prasarana yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung.⁷⁵ Berdasarkan sifat pertanyaan wawancara dibedakan menjadi:⁷⁶

⁷⁴ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 92

⁷⁵ Victoria Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 58

a. Wawancara terpimpin (*guide interview*)

Wawancara ini dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara. Pada saat wawancara peneliti membaca pertanyaan yang telah dibuat, sekaligus untuk ceklist pertanyaan yang telah terjawab.

b. Wawancara tidak terpimpin (*unguided interview*)

Wawancara ini diperuntukkan untuk peneliti yang sudah terbiasa mengajukan pertanyaan, bertemu dengan siapa saja, sehingga tidak memerlukan catatan pertanyaan. Namun ada kekurangannya yaitu pertanyaan tidak terfokus karena pertanyaan diajukan secara spontan, juga kadang terjadi ada pertanyaan yang belum ditanyakan kepada responden.

c. Wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*)

Wawancara ini dilakukan dengan membaca pertanyaan yang telah dibuat sambil menanyakan lebih dalam untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara bebas terpimpin ini sangat disarankan bagi para peneliti.

Kelebihan teknik wawancara, yaitu fleksibel dalam hal mengadaptasi, mengadopsi, dan mengubah pertanyaan. Terdapat dua teknik wawancara, yaitu:⁷⁷

⁷⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 29

⁷⁷ Ananta Wikrama Tungga, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 69

a. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Dengan teknik ini, pewawancara tidak memasuki situasi wawancara dengan urutan pertanyaan yang terencana untuk ditanyakan kepada responden. Tujuan wawancara tidak terstruktur, yaitu membawa beberapa isu pendahuluan ke permukaan agar peneliti dapat menentukan variabel yang memerlukan investigasi mendalam lebih lanjut.

b. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Dengan teknik ini, wawancara dilakukan ketika diketahui permulaan informasi apa yang diperlakukan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden, entah secara pribadi, melalui telepon, atau media PC. Pertanyaan kemungkinan besar difokuskan pada faktor-faktor yang mengemuka selama wawancara tidak terstruktur dan dianggap relevan dengan masalah. Pada saat responden mengemukakan pendapatnya, maka pewawancara akan mencatatnya. Dengan pertanyaan yang sama akan diajukan kepada responden, akan tetap, terkadang berdasarkan urgensi situasi. Dengan mengutip jawaban yang diberikan oleh responden maka pewawancara dapat mengajukan pertanyaan relevan lain sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan

langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indra (indra mata, telinga, hidung, tangan dan pikiran).⁷⁸ Observasi juga dapat diartikan pengamatan dari pencatatan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.⁷⁹

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan manajemen komunikasi kepala madrasah yang ada di MAN 2 Tulungagung. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen komunikasi untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Keunggulan dari metode observasi ini adalah data yang diperoleh merupakan data yang segar dan keabsahan alat ukur penelitian dapat diamatai secara langsung.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi historis dan aktual yang berkaitan dengan fokus permasalahan sosial dan pendidikan yang diteliti.⁸⁰ Metode dokumentasi ini sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan.⁸¹

⁷⁸ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel, ...*, hlm 94

⁷⁹ Mantra Ida Bagoes, *Filsafat Pendidikan dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 82

⁸⁰ Basiliatus Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm 122

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, hlm 231

F. Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mngorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan pada saat peneliti berda dilapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁸²

Proses penelitian data kualitatif ini terbagi menjadi tiga, adapun prosesnya yaitu:⁸³

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian

⁸² Danu Eko Agustino, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif:Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm 63

⁸³ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis, ...*, hlm 16

saja, abstraksi transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan).

Tahapa dari reduksi data adalah memilah dan memilih data yang pokok, focus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisipasi-partisipasi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. *Display* dalam penelitian kualitatif bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

Menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan *chart*.⁸⁴

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang

⁸⁴ Danu Eko Agustino, *Memahami Metode, ...*, hlm 65

singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subyektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan/validitas data. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya.⁸⁵

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat

⁸⁵ *Ibid*, ..., hlm 43

tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸⁶ Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁸⁷

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Triangulasi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 329

⁸⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyino, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm 162

diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁸ Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan yang diperoleh melalui wawancara, dengan dokumen-dokume yang ada. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan cara ynag dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menegcek data kepada sumber data sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁹ Tringulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilat data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagai hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 274

⁸⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm 273

c. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁹⁰

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.⁹¹ Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dari sebuah perspekyif kualitatif trasferbilas adalah tanggungjawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggungjawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut dapat masuk akal.⁹²

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas adalah audit keseluruhan proses penelitian. Terkadang suatu penelitian kualitatif ada beberapa peneliti melakukan kecurangan, tidak pernah turun ke lapangan namun memiliki data. Seolah-olah peneliti mendapatkan data setelah melalui semua tahapan atau proses penelitian.

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm 332

⁹¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 105

⁹² Danu Eko Agustino, *Memahami Metode Penelitian, ...*, hlm 46

Uji dependabilitas sesungguhnya sering dilakukan ketika peneliti diuji dalam seminar hasil penelitian, siding skripsi, tesis maupun disertasi. Secara internal uji dependabilitas dilakukan oleh pembimbing atau promotor penelitian.⁹³

4. *Confirmability* (Kepastian)

Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan.⁹⁴ Penelitian ini bisa dikatakan memenuhi standar konfirmabilitas, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyaknya orang.⁹⁵

Selain uji dependability, uji konfirmabilitas juga perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Biasanya uji konfirmabilitas dilakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas. Tujuannya hampir sama dengan mempertanyakan apakah proses penelitian dilakukan atau tidak. Namun yang berbeda adalah mempertanyakan seberapa obyektif peneliti memperlakukan data, apakah melakukan manipulasi data atau tidak.

⁹³ Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 22

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, hlm 277

⁹⁵ Danu Eko Agustino, *Memahami Metode Penelitian, ...*, hlm 47

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga pada tahap pelaporan hasil penelitian.⁹⁶

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal yakni tahap pra-lapangan ini peneliti memulai dengan proses pegajuan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian setelah judul disetujui oleh pihak jurusan, maka peneliti membuat proposal penelitian. Setelah pembuatan proposal peneliti melakukan ujian proposal. Peneliti mempersiapkan surat ijin yang akan digunakan sebagai permintaan izin kepada pihak lembaga yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari pihak lembaga sekolah yang menjadi tempat penelitian yakni yang bertempat di MAN 2 Tulungagung, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk kepentingan peneliti. Sebelum memulai penelitian peneliti menjalin keakraban terlebih dahulu kepada informan atau narasumber agar peneliti diterima dengan baik, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mencari informasi yang mendalam yang berhubungan dengan focus penelitian yang telah dibuat.

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm 127

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan akan dilakukan analisis, kemudian peneliti menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya hasil dari penelitian dapat disusun dan dilaporkan secara sistematis menjadi sebuah laporan penelitian.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan hasil penelitian ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi.